

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Nasionalisme adalah kecintaan terhadap negara yang diikrarkan dalam hati diucapkan dengan lisan dan diaktualisasikan dengan perbuatan. Dalam analisis data berupa rangkaian *scene* yang merepresentasikan nilai nasionalisme, dihasilkan pemaknaan mengenai makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat dalam dialog dan adegan. Adapun makna denotasinya adalah gambaran perjuangan Jendral Sudirman bersama pasukannya untuk memperjuangkan kemerdekaan dengan menjadikan hutan sebagai medan gerilya yang luas dengan menghadapi berbagai rintangan, mendaki gunung, menyusuri sungai dan desa-desa warga. Selanjutnya pada pemaknaan tahap konotasi, ditemukan ideology nasionalisme yang mencakup rasa cinta terhadap tanah air, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengemban rasa persatuan dan kerjasaman antara tentara dan rakyat, sikap pengabdian kepada negara, pantang menyerah dalam melakukan perjuangan serta sebuah wujud sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Pesan-pesan tentang makna tanda nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Jendral Sudirman, dikonstruksikan melalui dialog (dialog, monolog, *voice over*) dan adegan (akting/pergerakan pemain, kostum, setting, dan angle kamera). Penggunaan dialog sebagai konstruksi tanda nilai nasionalisme sangat mendominasi dalam film dibandingkan melalui adegan, karena hampir setiap dialog dalam *scene* mengonstruksikan tanda nasionalisme. Adapun dalam adegan yang paling banyak mengonstruksikan nilai nasionalisme adalah aspek kostum dan akting/pergerakan pemain, ke dua aspek tersebut terdapat dalam 4 *scene*. Sedangkan setting dan angle kamera masing-masing terdapat dalam 2 *scene* dan mampu mengonstruksikan tanda nasionalisme.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka terdapat saran yang ingin disampaikan, yakni:

Dalam melakukan analisis film yang bertema perjuangan sangat dibutuhkan ketelitian untuk dapat memaknai tanda-tanda nasionalisme terutama dalam menggunakan kode semiotika Roland Barthes. Dalam peta tanda Roland Barthes terdapat pemaknaan yang hampir sama antara *signified* 2 dan *sign* nya yang membuat peneliti sedikit kesulitan untuk membedakan hasil pemaknaan tanda-tanda tersebut. Analisis semiotika merupakan analisis interpretative, relevansi hasil tafsir terhadap tanda, sangat bergantung pada wawasan interpretator (peneliti). Sehingga semakin luas wawasan interpretator (peneliti) maka semakin besar peluang untuk dapat mengungkapkan makna-makna atau pesan-pesan baru di balik tanda dan hasil yang diperoleh pun akan cukup relevan.

Menyarankan kepada produser film untuk lebih banyak mengeksplorasi ide serupa dan memproduksi film kreatif lain dengan tema nasionalisme. Film bertema nasionalisme akan sangat bermanfaat dalam membangkitkan motivasi kepada generasi muda Indonesia dalam membentuk nilai nasionalisme dalam diri mereka. Selain itu film bertema perjuangan juga berguna dalam penyampaian pesan akan besarnya jasa para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa. Dengan demikian, ide dan pesan perjuangan dapat disalurkan kepada khalayak luas.

Sebagai penonton dapat mengambil nilai-nilai positif serta nilai-nilai nasionalisme yang terkandung di dalam film, yang mana sebagai warga negara Indonesia yang baik seharusnya menumpuk jiwa nasionalisme sejak dini dan harus mempertahankannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Armantono, & Paramita Suryana. 2013. *Skenario: Teknik Penulisan Struktur Cerita Film*. Jakarta: FFTV IKJ.
- Barthes, Roland. 2016. *Mitologi (Mythologies)*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Berger, Arthur Asa. 2015. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Terjemahan Drs. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bordwell, David & Kristin Thompson. 2001. *Film Art an Introduction*. New York: McGraw – Hill.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiman, Manneke. 2001. “*Semiotika Dalam Tafsir Sastra: Antara Riffaterre dan Barthes*” *Dalam Bahan Pelatihan Semiotika*. Jakarta: Pusat Pelatihan Kemasyarakatan dan Budaya LP UI.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Terjemahan oleh Hapsari Dwiningtyas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hogdon, Dana and Stuart M. Kaminsky. 1991. *Basic Film-making*. New York: Arco Publishing.
- Isjwara, F. 1977. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Dhiwantara.

- Kansil, C.S.T dan Julianto. 1993. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kartawisastra, H. Una. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Terjemahan Sumantri Mertodipuro. Jakarta: Erlangga.
- Kresna, Ardian. 2011. *Soedirman: Bapak Tentara Indonesia*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Matta, Anis. 2004. *Mencari Pahlawan Indonesia*. Jakarta: Tarbawi Center.
- Poesponegoro, Marwati Dj. 1884. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Seri Buku Tempo. 2012. *Sudirman: Seorang Panglima, Seorang Martir*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Smith, Anthony D. 2002. *Nasionalisme: teory, ideology, sejarah*. Terjemahan Frans Kowa. Jakarta: Erlangga
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Koskakarya.
- Sutan, Surya. 2002. *Rahasia Lolos Tentara Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Suwasono, Arief Agung. 2014. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

B. Sumber Karya Tulis

Angga, Bayu. 2016. *Analisis Semiotika Peran Dialog Pada Tangga Dramatik Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 di SCTV*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Setyaningsih, Egi Gina. 2016. *Analisis Semiotika Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Guru Bangsa Tjokroaminoto*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Saputra, Bayu A'an. 2015. *Representasi Nasionalisme dalam Film Gie Karya Riri Riza (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. *Ejurnal Ilmu Komunikasi*. Fisip: Unmul.

C. Jurnal Online

Utama, Bayu Putra & Catur Nugroho. 2017. *Representasi Nasionalisme dalam Film Biografi Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nasionalisme dalam Film Jendral Sudirman*. *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.2.

D. Sumber Online

arsip.tembi.net-yogyakarta-yogyamu (diakses pada 23 Mei 2018 pukul 05.48 WIB)

filmindonesia.or.id (diakses pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 18.05 WIB)

<https://aininursavitri.wordpress.com/2017/08/16/penerapan-nilai-nilai-luhur-dan-keteladanan-jenderal-soedirman-dalam-kegiatan-akademis/> (diakses pada 15 Mei 2018 pukul 21.58 WIB)

<https://kbbi.web.id/nilai/> (diakses pada 20 Maret 2018 pukul 11.26 WIB)

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/06/19/orism40-gatot-perebut-kemerdekaan-bukan-tni-tapi-rakyat> (diakses pada 8 Mei 2018 pukul 21.20 WIB).

<http://nasiona.tempo.co/red/1022292/pesan-soedirman-jangan-sekali-kali-tni-menyalahi-janjinya> (diakses pada 22 Mei 2018 pukul 13.46 WIB)

<http://news.metrotvnews.com/read/2017/11/07/784654/peminat-film-indonesia-terus-meningkat> (diakses pada 22 Mei 2018 pukul 13.50 WIB)

<https://news.okezone.com/read/2015/07/02/337/1175419/benang-kusut-kudeta-3-juli-antara-soedirman-sjahirir>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170816095544-78-235077/jokowi-belum-semua-rakyat-merasakan-hasil-kemerdekaan> (diakses pada 8 Mei 2018 pukul 21.22 WIB).

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20150825100101-220-74282/jenderal-soedirman-oase-baru-film-sejarah-indonesia/> (diakses pada 9 November 2017 pukul 14.08 WIB).

https://www.kompasiana.com/ivosaragih/jendral-soedirman-panglima-muda-yang-tak-selalu-sejalan_54f910cea33311ed068b4592 (diakses pada 15 Mei 2018 pukul 21.00 WIB).

